

Hubungan Pengetahuan dan Kolestrol Terhadap Disfungsi Seksual Wanita Premenopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Dian Maharani

Akbid Pelamonia Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kolestrol dengan disfungsi seksual wanita premenopause di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan desain cross sectional dan dilakukan di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita premenopause (45-55 thn) berjumlah 352 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 78 orang. Penelitian dilakukan dari bulan oktober s.d september 2018. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square.

Dari hasil analisis data didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap disfungsi seksual dimana nilai p value $0,029 < 0,05$, begitu juga dengan variabel kolestrol dimana nilai p value $0,012 < 0,05$ menyatakan ada hubungan antara kolestrol dengan disfungsi seksual, dimana wanita premenopause yang berpengetahuan kurang lebih banyak mengalami disfungsi seksual, dan wanita premenopause yang memiliki kolestrol tinggi lebih banyak mengalami disfungsi seksual.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka bagi instansi kesehatan agar memperhatikan permasalahan pada wanita premenopause dan menopause, tenaga kesehatan khususnya bidan agar bisa memberikan pendidikan kesehatan mengenai sindrom premenopause dan bagi wanita agar selalu mencari informasi tentang kondisinya, dan memahami bahwa hubungan seksual bukan merupakan satu-satunya cara ungkapan seksual yang dapat memberikan kepuasan semata yang dapat diberikan pada pasangannya, melainkan komunikasi yang baik antara suami dan istri diperlukan sebagai salah satu upaya meningkatkan harmonisasi dan kualitas hubungan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kolestrol, dan *disfungsi seksual*

Latar Belakang

Sindrom premenopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak daripada Asia.

Ketika terjadi menopause, wanita Eropa dan Amerika mengalami penurunan estrogen yang drastis dibanding wanita Asia (Proverawati dan Sulistyawati, 2010).

Pada masa perimenopause terjadi penurunan hormon estrogen dan peningkatan hormon gonadotropin. Dengan berkurangnya estrogen dalam tubuh, maka fungsi organ terkait pun mengalami perubahan. Pada masa

premenopause, status kesehatan wanita menjadi lebih buruk. Hal ini akan berpengaruh terhadap *quality of life* (QOL) wanita dimasa perimenopause (Marethiafani dkk, 2013).

Data dari *World Health Organization* (WHO,1996) setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause. WHO juga mengatakan pada tahun 1990, sekitar 467 juta wanita berusia 50 tahun keatas menghabiskan hidupnya dalam keadaan pasca menopause, dan 40% dari wanita pasca menopause tersebut tinggal di Negara berkembang dengan usia rata-rata mengalami usia menopause pada usia 51 tahun. Menurut WHO, di Asia pada tahun 2025 jumlah wanita menopause akan melonjak menjadi 107 juta jiwa (Tulung dkk, 2014).

Seiring dengan Pada setiap lanjut usia akan memasuki masa klimakterium yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam keseimbangan hormonal dan mengakibatkan berkurangnya dorongan seksual. Pada wanita terjadi menopause (berhenti haid) terjadi pada umur 45 sampai 55 tahun yang dapat menyebabkan rasa gatal-gatal pada *genitalia*, gangguan lubrikasi dan perubahan pada gairah seks (Oktafiani, 2010). Pada usia lanjut terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual, yang dapat dibagi menjadi faktor internal yaitu faktor fisik, penyakit dan psikologis (kesepian/duka cita,depresi) serta faktor eksternal yang datangnya dari kebudayaan dan obat (Tulung dkk, 2014).

Kehidupan seksual merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga kualitas kehidupan

seksual ikut menentukan kualitas hidup (Azizah, 2011). Fungsi seksual adalah bahan pembicaraan yang tidak pernah hilang dalam kehidupan sehari-hari, dan juga merupakan salah satu dorongan primer yaitu dorongan primer dalam kehidupan manusia (Widiastuti, 2007). Disfungsi seksual merupakan salah satu masalah yang dapat terjadi pada lansia. Disfungsi seksual meliputi gangguan lubrikasi vagina pada wanita, tidak mempunyai minat terhadap hubungan seksual, *dysparuenia*, kesulitan mencapai orgasme, dan perasaan yang tidak menyenangkan terhadap seks (Qamariah, 2012).

Angka kejadian disfungsi seksual wanita di setiap negara bisa berbeda-beda .Di Turki angka kejadian disfungsi seksual wanita(48,3%),Ghana (72,8%), Nigeria(63%), dan di indonesia dengan menggunakan instrumen FSFI menemukan bahwa kasus disfungsi seksual pada kaum wanita di bandar lampung mencapai 66,2% (Imronah 2011), jika itu dirata-ratakan didapatkan nga prevalensi sebesar 58,4%, itu artinya lebih dari separuh kaum wanita disuatu negara berpotensi mengalami gangguan fungsi seksual. Dengan prevalensi sebesar itu wajar bila disfungsi seksual wanita tidak bisa dipandang remeh,karena menyangkut kualitas hidup lebih dari separuh populasi wanita(Sutyarso,2011).Sebuah studi oleh Journal of Sexual Medicine mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya disfungsi seksual pada wanita berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi baik hormonal dan non hormonal (Walwiener,2010)

Peningkatan usia harapan hidup merupakan salah satu indicator

keberhasilan pembangunan. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data statistik dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun sehingga setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta lebih. Pada tahun 2011 jumlah penduduk akan menjadi 241 juta jiwa lebih dengan 118 juta jiwa diantaranya adalah perempuan, termasuk 14,3 juta orang perempuan berusia 50 tahun ke atas, dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah perempuan menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta jiwa.

Data dari dinas kependudukan kota Makassar pada tahun 2017 didapatkan jumlah penduduk wanita umur 25-29 sebanyak 80571 orang, umur 45-49 tahun sebanyak 55139 orang (Dinas kependudukan, 2017).

Data dari Puskesmas Kassi-kassi, untuk data pasien disfungsi seksual tidak ada data yang signifikan terkait kasus diatas, dikarenakan tidak adanya penelitian sebelumnya di wilayah puskesmas kassi-kassi tentang disfungsi seksual, sehingga peneliti hanya menampilkan data yang didapatkan yaitu jumlah penduduk perempuan yg berumur 45-59 sebanyak 352 orang (Puskesmas kassi-kassi, 2018).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kolestrol total dengan disfungsi seksual wanita premenopause di wilayah kerja PKM Kassi-Kassi.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita pre menopause di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita premenopause di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 78 responden. Yang diperoleh dengan menggunakan rumus taro yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

d = Nilai Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Sehingga apabila dimasukkan kedalam rumus maka didapatkan:

$$n = \frac{352}{352(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{352}{4,52}$$

$$= 77,8 \text{ dibulatkan } 78 \text{ orang.}$$

Tabel 4.1
Distribusi Responden dan Kadar Kolestrol Berdasarkan Karakteristik
di Wilayah Kerja PKM Kassi-Kassi Makassar

Karakteristik	Tinggi		Normal		Total	%
	N	%	n	%		
Sindrom premenopause						
<1 tahun	47	75,8	15	24,2	62	79,5
>1 tahun	10	62,5	6	37,5	16	20,5
Pendidikan						
Wajib Belajar	41	74,5	14	25,5	55	70,5
SMA	14	70,0	6	30,0	20	25,7
Perguruan Tinggi	2	66,7	1	33,3	3	3,8
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	50	71,4	20	28,6	70	89,7
Bekerja	7	87,5	1	12,5	8	10,3
Tekanan Darah						
Hipertensi	15	83,3	3	16,7	18	23,1
Prahipertensi	23	62,2	14	37,8	37	47,4
Normal	9	75,0	3	25,0	12	15,5
Riwayat KB						
Hormonal						
Ya	43	72,9	16	27,1	59	75,6
Tidak	14	73,7	5	26,3	19	24,4
Paritas						
0-2	12	75,0	4	25,0	16	20,6
3-4	21	65,7	11	34,3	32	41,0
5-6	20	83,3	4	16,7	24	30,8
>6	4	66,7	2	33,3	6	7,7
Pekerjaan						
suami	5	71,4	2	28,6	7	9,0
Pns	12	75,0	4	25,0	16	20,5
Wiraswasta	40	72,7	15	27,3	55	70,5
Buruh						
Siklus haid						
Tidak teratur	17	60,7	11	39,3	28	35,9
Masih teratur	34	77,3	10	22,7	44	56,4
Tidak haid	6	100,0	0	,0	6	7,7
Total	73	93,6	5	6,4	78	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5.2
 Hubungan Kolestrol Dengan Disfungsi Seksual pada Wanita Premenopause di Wilayah Kerja PKM. Kassi-Kassi Makassar

Kolesterol	Disfungsi Seksual				Total		P
	Disfungsi		Tidak Disfungsi		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi $\geq 200\text{mg/dl}$	44	77,2	13	22,8	57	73,1	0,012
Normal $< 200\text{mg/dl}$	10	47,6	11	52,4	21	26,9	
Total	54	69,2	24	30,8	78	100	

Sumber: Data primer,2018

Dari tabel 5.5 didapatkan bahwa dari 57 responden yang kolestrol tinggi terdapat 44 orang (77,2%) yang mengalami disfungsi seksual dan 13 orang (22,8%) yang tidak mengalami disfungsi.Sedangkan dari 21 responden yang kolestrol

normal terdapat 10 orang (47,6%) yang mengalami disfungsi seksual dan 11 orang (52,4%) yang tidak disfungsi seksual.Dari hasil analisa statistik Chi-Square oleh *p* value $0,012 < 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna kolestrol wanita premenopause terhadap disfungsi seksual.

Tabel 5.3
 Hubungan Pengetahuan dengan Disfungsi Seksual Wanita Premenopause Di Wilayah Kerja PKM. Kassi-Kassi Makassar

Pengetahuan	Disfungsi Seksual				Total		P
	Disfungsi		Tidak Disfungsi		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	53	72,6	20	27,4	73	93,6	0,029
Cukup	1	20,0	4	80,0	5	6,41	
Total	54	69,2	24	30,8	78	100	

Sumber: Data primer,2018

Dari tabel 5.6 didapatkan bahwa dari 73 responden yang pengetahuan kurang terdapat 53 orang (72,6%) yang mengalami disfungsi dan 20 orang (27,4%) yang tidak disfungsi.Sedangkan dari 5 responden yang pengetahuan cukup terdapat 1 orang (20,0%) yang mengalami disfungsi dan 4 orang (80,0%) yang tidak disfungsi.Dari hasil analisa statistik Chi-square oleh *p* value $0,029$

$< 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna pengetahuan wanita premenopause dengan disfungsi seksual.

Tabel 5.4
 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Premenopause Di Wilayah Kerja PKM. Kassi-Kassi Makassar

Pendidikan	Pengetahuan				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	51	92,7	4	7,3	55	70,6	,080
Cukup	22	28,2	1	1,3	23	29,4	
Total	73	93,6	5	6,4	78	100,0	

Sumber data primer, 2018

Dari tabel 5.7 didapatkan bahwa dari 55 responden yang pendidikan rendah terdapat 51 orang (92,7%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang (7,3%) yang pengetahuan cukup. Sedangkan dari 23 responden yang pendidikan cukup terdapat 22 orang (28,2%) yang

memiliki pengetahuan kurang dan 1 orang (1,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Dari hasil analisa statistik Chi-square oleh *p* value 0,080 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan bermakna pendidikan wanita premenopause dengan pengetahuan

Tabel 5.5
 Hubungan Tekanan Darah Dengan Kolestrol Wanita Premenopause Di Wilayah Kerja PKM. Kassi-Kassi Makassar

Tekanan darah	Kolestrol				Total		<i>p</i>
	Tinggi		Normal		n	%	
	n	%	N	%			
Hipertensi	38	69,0	17	30,9	55	70,6	,119
Normal	19	82,6	4	17,4	23	29,4	
Total	57	73,1	21	26,9	78	100,0	

Sumber data primer, 2018

Dari tabel 5.8 didapatkan bahwa dari 55 responden yang hipertensi terdapat 38 orang (69,0%) yang memiliki kolesterol tinggi dan 17 orang (30,9%) yang kolesterol normal. Sedangkan dari 23 responden yang tekanan darah normal terdapat 19 orang (82,6%) yang memiliki kolesterol tinggi dan 4 orang (17,4%) yang tekanan normal memiliki kolesterol normal. Dari hasil analisa statistik Chi-square oleh *p* value 0,119 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan

bermakna tekanan darah wanita premenopause dengan kolesterol.

Pembahasan

a) Hubungan Pengetahuan Dengan Disfungsi Seksual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian disfungsi seksual pada wanita premenopause sebagian besar dialami oleh wanita yang berpengetahuan kurang sebanyak 73 orang (93,6%). Hasil ini disebabkan karena sebagian

besar responden hanya berpendidikan wajib belajar (92,7%) .Wanita dengan kategori pendidikan wajib belajar , menyebabkan kurangnya informasi tentang menopause sehingga wanita kurang dapat beradaptasi dengan sindrom premenopause . Dimana satu diantara sindrom premenopause itu adalah gangguan libido yang disebabkan oleh penurunan kadar hormonal yaitu estrogen dan progesteron yang menyebabkan sehingga menyebabkan liang vagina menjadi tipis ,lebih kering,kurang elastis serta alat kelamin mulai mengerut.Liang senggama kering sehingga menimbulkan nyeri pada waktu senggama,keputihan,rasa sakit pada saat kencing.Keadaan ini membuat hubungan seksual terasa sakit,tidak nyaman sehingga menyebabkan menurunnya gairah seksualitas.(Proverawati.2010).

b) Hubungan Kolestrol Terhadap Disfungsi Seksual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian disfungsi seksual pada wanita premenopause sebagian besar dialami oleh wanita yang memiliki kolestrol tinggi sebanyak 57 responden (73,1%) .Hal ini dikaitkan dengan karakteristik hipertensi sebesar 83,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Purbosari,(2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kolestrol total. Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi kadar kolestrol total seseorang. Pada usia semakin tua kadar kolestrol totalnya relative lebih tinggi dari pada kadar kolestrol total pada usia muda, hal ini dikarenakan makin tua seseorang aktifitas reseptor LDL mungkin makin

berkurang. Sel reseptor ini berfungsi sebagai hemostasis pengatur peredaran kolestrol dalam darah dan banyak terdapat dalam hati, kelenjar gonad dan kelenjar adrenal. Apa bila sel reseptor ini terganggu maka kolestrol akan meningkat dalam sirkulasi darah. Pada wanita premenopause dengan karakteristik yang sudah tidak mengalami haid mengalami kolestrol yang tinggi sebanyak 100,0%,mengapa ini bisa terjadi ,peneliti berpendapat bahwa kemungkinan ini erat kaitannya dengan hormon yang ada pada wanita,yang berhubungan dengan siklus haid yaitu hormon estrogen,kita ketahui dengan wanita premenopause adalah wanita yang akan mulai bertransnsisi menuju menopause,ini berarti hormon estrogen dalam tubuh wanita akan mengalami penurunan secara drastis.padahal estrogen ini penting dalam membantu mengendalikan kadar kolestrol,estrogen sebenarnya bukan sekedar hormon pada wanita,tetapi hormon ini juga dapat menjalankan fungsi sebagai antioksidan.kita ketahui kolestrol terdiri dari dua yaitu kolestrol jahat (LDL) dan kolestrol baik (HDL).LDL mudah menembus plak di dalam dinding nadi pembuluh darah apabila dalam kondisi teroksidasi.Peranan estrogen sebagai antioksidan adalah mencegah proses oksidasi LDL sehingga kemampuan LDL untuk menembus plak akan berkurang.Peranan lain estrogen adalah sebagai pelebar pembuluh darah jantung sehingga aliran darah menjadi lancar dan jantung memperoleh suplai oksigen secara cukup

Penurunan dari estrogen sangat berpengaruh terhadap fungsi seksual wanita,dengan berkurangnya estrogen dapat menyebabkan hilangnya

lubrikasi dari vagina ,dan vagina akan menipis dan memendek,dimana hal ini akan menyebabkan dispareunia.Menurut Consensus Classification System Sexual Desire Disorder membuat klasifikasi disfungsi seksual pada wanita yaitu gangguan hasrat seksual,gangguan orgasme,gangguan gairah seksual,dan gangguan nyeri seksual,dimana dispareunia merupakan salah satu dr gangguan nyeri seksual.

Pada penelitian ini didapatkan ada hubungan antara kolestrol terhadap disfungsi seksual wanita premenopause di wilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi. Kolestrol memberikan hubungan yang bermakna.kolestrol merupakan komponen esensial semua membrane sel serta merupakan prekursor hormon steroid dan biosintesis asam empedu.(Saryono.2011) kolestrol ini merupakan precursor produk steroid seperti hormon seks estrogen, progesteron, testesteron.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jacobsen et.al.(2003) .Bahwa pola hidup dengan sering mengkonsumsi bahan makanan mengandung lemak ,dapat menghasilkan kadar estradiol yang bersirkulasi dalam darah akan lebih tinggi dan memberikan kontribusi bagi fungsi reproduksi yang lama.Sehingga kadar estrogen dalam tubuh yang tetap terjaga akan memberikan dampak pada keadaan vagina seperti menjaga lubrikasi pada vagina dan ph vagina serta berpengaruh terhadap libido wanita

Dalam keadaan normal sekitar 2/3 kolestrol total plasma terdapat dalam bentuk ester.Sekitar 60-75% kolestrol diangkut oleh LDL dan dalam jumlah yang lebih sedikit,tetapi

sangat bermakna (15-25%) diangkut oleh HDL.Penelitian yang dilakukan oleh Jumrah (2016) mengenai hubungan antara status gizi dan profil lipid terhadap kepuasan seksual pada wanita premenopause di wilayah kerja puskesmas Bara Baraya ,dengan uji chisquare didapatkan hasil bivariat $p=0,006$ dimana $p < \alpha$ 0,05,ini menandakan ada hubungan antara kolestrol dengan kepuasan seksual wanita perimenopause di wilayah kerja PKM.Bara-Baraya,dimana pada jurnal ini menyatakan pada wanita premenopause yang memiliki kolestrol normal 16 kali lebih puas dalam seksual dibandingkan dengan kolestrol tinggi.

Kolesterol mempengaruhi disfungsi seksual dikarenakan kolestrol dapat menyebabkan akumulasi kolestrol dalam arteri sehingga menghambat t aliran darah ke panggul yang menyebabkan sulit terangsang.

A. Kesimpulan

1. Disfungsi seksual yang tertinggi terdapat pada wanita premenopause dengan karakteristik pendidikan dengan tingkat wajib belajar kategori rendah yaitu mulai jenjang SD sampai SMP, tidak bekerja,mengalami hipertensi, dan ada riwayat kb hormonal.
2. Pengetahuan kurang yang terbanyak terdapat pada wanita premenopause dengan karakteristik tidak bekkerja,ada riwayat kb hormonal,dan haid masih teratur.
3. Kolestrol tinggi banyak dialami oleh wanita premenopause bekerja dengan karakteristik pendidikan dengan tingkat pendidikan rendah

yaitu SD sampai SMP ,dan menderita hipertensi.

4. Ada hubungan antara wanita premenopause yang mengalami disfungsi seksual dengan pengetahuan ,dimana pengetahuan kurang lebih banyak mengalami disfungsi seksual.
5. Ada hubungan antara wanita premenopause yang mengalami kolestrol tinggi dengan disfungsi seksual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi wanita, agar memahami bahwa hubungan seksual bukan merupakan satu-satunya cara ungkapan seksual yang dapat memberikan kepuasan semata yang dapat diberikan pada pasangannya, melainkan komunikasi yang baik antara suami dan istri diperlukan sebagai salah satu upaya meningkatkan harmonisasi dan kualitas hubungan..
2. Untuk peneliti selanjutnya, dengan kasus yang sama dapat menambahkan variabel lain dalam penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Afrianti, I. 2017. *Hubungan Kecemasan dan Kadar Kortisol Terhadap Fungsi Seksual pada Wanita Premenopause*. Pascasarjana Kebidanan Unhas. Makassar.
- Baziat, A. 2008. *Menopause, Endokrinologi Ginekologi*. Edisi ke 3 Media Aesculapius FKUI.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta. EGC.
- Dasuki, D., Hakimin, M., Hastuti, L. 2008. *Hubungan Kecemasan dengan Aktivitas dan Fungsi Seksual pada Wanita Usia Lanjut di Kabupaten Purworejo*. FK UGM. Yogyakarta. Vol. 24 No. 4 (Online). (<https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3580> diakses tanggal 9 Agustus 2018).
- Estiani, M., Dhuhana, C. 2015. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopasue di Desa Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Vol. 2 No. 2 (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/181754-ID-hubungan-pendidikan-dan-pengetahuan-wani.pdf>. Di akses tanggal 9 Agustus 2018).
- FSFI. 2000. FSFI Questionnaire PDF File,(Online).(<http://www.fsfiquestionnaire.com/>. Diakses tanggal 9 Agustus 2018)
- Gayton., Arthur, C. 2011. *TEXTBOOK OF MEDICAL PHYSIOLOGY*. Elsevier Inc. Philadervia.
- Graci, C, R., Freman, E, W., Sammel, M, D., Lin, H., Mogul, M. 2007. *Ormones and Sexuality during Transition to Menopause*. *Obstet Gynecol* 109: 831-40. (<https://pdfs.semanticscholar.org/17ea/cf54a2ae6b6c6019fd5fe98f3dc86ebf41b6.pdf>).
- Hamilton. 2011. *Hamilton Anxiety*. (Online).(<http://dcf.psychiatry>

- [.ufl.edu/files/2011/05/HAMILTON-ANXIETY.pdf](http://ufl.edu/files/2011/05/HAMILTON-ANXIETY.pdf). Diakses tanggal 10 Agustus 2018).
- Haryono, R. 2016. *Siap Menghadapi Menopause dan Menstruasi*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Jumrah. 2016. Hubungan Status Gizi dan Profil Lipid Terhadap Kepuasan Seks Wanita Premenopause di Wilayah Kerja Puskesmas Barabarra Makassar. Pascasarjana Kebidanan Unhas. Makassar.
- Kanwar, G., Kirads, S., Chawala, L., Jain, N. 2014. A comparative study of serum lipid profile between premenopausal and postmenopausal women in Kota, Rajasthan. *Impact Journals. India*.(Online) (<http://oaji.net/articles/2014/491-1411734677.pdf>). Di akses tanggal 12 Agustus 2018).
- Kasdu.2002.Kiat Sehat Dan Bahagia Di Usia Menopause.Jakarta,puspa swara
- Lestari, W. J., Ulfiani, E., Suparmi. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. EGC. Jakarta.
- Lilik, M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Llewellyn, D., Jones, E. 2005. *Setiap Wanita*. Delapratasa. Jakarta.
- Lubis, L. N. 2013. *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Produksinya*. Kencana, Jakarta.
- Mardiana. 2012. *Aktifitas Seksual Pra Lansia dan Lansia yang Berkunjung ke Poliklinik Geriatri RSP*. Angkatan Udara Dr Esnawan Antariksa Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI: Depok. (online) (<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20292792-S-Mardiana.pdf>). Diakses tanggal 12 Agustus 2018).
- Marethiafani, Fajriana dkk. 2013. *Sindroma Perimenopause pada Akseptor Kontrasepsi progesterone,Kombinasi, dan Non-hormonal*. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Vol.1, 2 : 26 – 31* (Online).(<https://jurnal.unimu.s.ac.id/index.php/kedokteran/article/download/1344/1399>). Diakses tanggal 11 Agustus 2018).
- Martaadisoebrata, dkk. 2011. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. YPB-SP. Jakarta.
- Nisa, E. 2013. *Determinan Disfungsi Seksual pada Wanita Usia Lanjut di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar Sulawesi Selatan*. Pasca Sarjana Unhas. Makassar.
- Notoadmojo, S.2005.metodologi penelitian kesehatan.jakarta:rineka cipta ,2007 .Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta : Rinekaacipta
- Proverawati, Atikah. 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause, Cet. I*, Nuha Medika, Jakarta.
- Putri, Dessy., I. 2014. *Kualitas Hidup Wanita Menopause*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 2, 1: 167-174.

- (Online)(<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/816>. Di akses 10 Agustus 2018)
- Qomariah, A., Freddy, W., Loho, M. 2012. Kualitas Hidup Wanita Menopause yang Menggunakan Terapi Sulih Hormon dinilai dengan Menqol di RSUD Prof Dr. R. D Kandou Manado. Bagian Obstetri dan Ginekologi Universitas Samratulangi. Manado.(Online)(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/3287>. Diakses tanggal 12 Agustus 2018)
- Ramli, K. 2016. Hubungan Kecemasan Wanita Premenopause dengan Perubahan Degeneratif Fisik, Gangguan Hasrat Seksual, dan Kecerdasan Emosional Di Kelurahan Biringere Kab Sinjai. Pasca Sarjana UMI. Makassar.
- Saimin, J., Hudfaizah, C., Hafizah, I. 2016. Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause, Sebuah Study Crossectional. Unhalu. Kendari. Vol. 1 No. 2 (Online) (jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/1577. Di akses tanggal 12 Agustus 2018)
- Saraswati, S. 2015. Mencegah dan Mengobati Penyakit yang Sering Diderita Perempuan. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Saryono. 2009. Biokimia Hormon. Cet. I. Nuha Medika, Yogyakarta .2011 .*Biokoimia Reproduksi* .Cet. IV..Mitra Cendikia Offset,yogyakarta.
- Soeharsono. 2006. *Biokimia II*. Cet. XIII. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sulitining, PA. 2017. Pengaruh Terapi Arifmasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. UMP.
- Suryabrata, S. 2013. Psikologi Kepribadian. Rajawali Press. Jakarta.
- Tulung, O., Kundre, R., Silolongan, W. 2014. Hubungan Sikap Ibu Premenopause dengan Perubahan yang Terjadi Menjelang Masa Menopause di Kelurahan Wololan 1, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi : Manado (Online). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5169>. Di akses tanggal 12 Agustus 2018)
- The Role Of Local Vaginal Estrogen For Treatment Of Vaginal Atrophy In Postmenopausal Women:The North American Menopause Society(Nams),2007.Menopause(New York,N,Y.)14(3pt I),355-369
- Verawaty, N. S., Rahayu, L. 2012. Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita. Grafindo. Bandung.
- Windu, C., S. 2009. Disfungsi Seksual-Tinjauan Fisiologi dan Patologis Terhadap Seksualitas. Andi Offset. Yogyakarta.